

ABSTRAK

Mustang 2015 film yang membahas tentang perbedaan dan kebebasan lima perempuan bersaudara yatim piatu, yang tinggal bersama neneknya. Mereka hidup dalam masyarakat Islam konservatif yang menganut paham budaya patriarki, perempuan dipandang hanya sebagai pendamping dan pelengkap bagi kaum laki-laki. Adanya ketimpangan hubungan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan pada pemahaman agama dan budaya digambarkan dengan jelas tanpa menyudutkan pihak manapun pada film ini. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana representasi feminisme pada film Mustang 2015. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif interpretatif. Melalui observasi nonpartisipasi dan dokumentasi film yang didukung studi kepustakaan yang relevan, feminisme pada film dibahas dan dikaji menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang dikenal dengan signifikansi dua tahap yang terdiri dari tiga makna, yaitu makna denotasi, konotasi dan mitos. Terdapat beberapa *scene* pada film Mustang 2015 yang merepresentasikan feminisme liberal, radikal dan eksistensialisme yang menjadi bagian pada gerakan feminisme gelombang pertama dan kedua. Feminisme liberal membahas isu mengenai hak sipil yang meliputi hak hidup, hak bebas dari penyiksaan dan perlakuan tidak manusiawi, hak bebas dalam berpikir, berpendapat dan berekspresi serta hak bebas untuk memperoleh pendidikan. Feminisme radikal membahas isu budaya patriarki, perempuan dan seksisme, perjodohan dan pernikahan di bawah umur, serta hak reproduksi bagi perempuan. Feminisme eksistensialisme membahas perjuangan perempuan melalui gerakan individual dalam ranah domestik mengenai marginalisasi perempuan.

Kata Kunci: Representasi, Feminisme, Patriarki

ABSTRACT

Mustang 2015 talks about the differences and freedoms of five orphaned sisters, who live with their grandmother. They live in a conservative Islamic society that adheres to a patriarchal cultural understanding, women are seen only as companions and complements for men. The existence of inequality in the relationship between men and women based on religious and cultural understanding is clearly described without cornering any party in this film. The purpose of this research is to find out how the representation of feminism in the *Mustang 2015* film. The research method used in this study is a qualitative method with an interpretive descriptive approach. Through non-participatory observation and film documentation supported by relevant literature studies, Feminism in films is discussed and studied using Roland Barthes' semiotic theory which is known for its two-stage significance consisting of three meanings, namely denotation, connotation and myth. There are several scenes in the *Mustang 2015* film which represent liberal, radical and existentialism feminism which are part of the first and second wave of feminism movements. liberal feminism discusses the issue of civil rights which include the right to life, the right to be free from inhumane treatment, the right to freedom of thought, opinion and expression as well as the right to be free to obtain education. Radical feminism addresses issues of patriarchal culture, women and sexism, arranged marriages and underage marriages, and reproductive right for women. Existentialist feminism discusses women's struggles through individual movements in the domestic sphere regarding the marginalization of women.

Keywords: Representation, Feminism, Patriarchy